

EQUITY FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Untuk memanfaatkan peluang investasi yang ada di pasar modal melalui Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang dan instrumen Pasar Uang untuk jangka waktu menengah-panjang. Pembobotan Efek akan disesuaikan berdasarkan sektor yang paling menarik untuk satu kuartal kedepan, dan dapat disesuaikan kembali pada kuartal berikutnya, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu tingkat pengembalian yang optimal.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 8 Februari 2005  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 4.023.8237 (Per 30 November 2011)

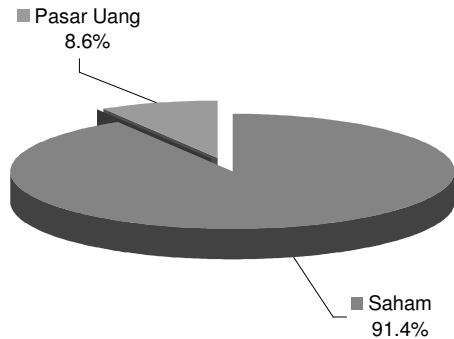
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	100%
Pendapatan Tetap	0%	20%
Pasar Uang	0%	20%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 30 November 2011



**5 Penempatan Utama : Per 30 November 2011**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	9.3
BCA	Keuangan	6.4
Gudang Garam	Konsumer	5.8
Bank Mandiri	Keuangan	5.7
BRI	Keuangan	5.2

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-2.44%	4.27%	302.38%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Arah pergerakan pasar saham Indonesia masih dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi di pasar finansial global, terutama oleh isu utang Eropa. Berita positif domestik seperti angka PDB di kuartal ketiga 2011 yang bagus, penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia secara tak terduga sebesar 50 basis poin ke titik terendah di 6%, serta penurunan angka pengangguran ke 6,6% ternyata tidak mampu menggenjot sentimen pasar. IHSG dan LQ 45 mengalami koreksi setelah mencatat kenaikan sebulan sebelumnya. IHSG turun 2% ke 3.715,08 dan LQ 45 turun 2,84% ke 656,408 di bulan November, di mana kinerja saham-saham berkapitalisasi kecil mengalahkan yang besar. Sektor pertambangan menyeret pasar turun di bulan November setelah memimpin pergerakan pasar di bulan Oktober. Di sisi lain sektor konsumsi menunjukkan kinerja cemerlang di bulan November setelah para investor bergembira menyambut kuatnya kinerja sektor ini dan berspekulasi pada kuatnya permintaan domestik dan iklim suku bunga yang rendah. UNVR dan GGRM memimpin posisi penggerak pasar meskipun pemerintah berencana menaikkan cukai rokok di tahun 2012 menjadi 15%. Minyak terus mengalami tren kenaikan harga, naik 7,69% menjadi USD 100,36/barrel. Inflasi masih terkendali dengan Indeks Harga Konsumen di level 0,34% MoM dan 4,15% YoY. Faktor-faktor penggerak inflasi November adalah beras, cabe, telur dan perhiasan emas.

- IDR melemah 2,7% ke 9,095/USD sehingga bank sentral harus secara kontinyu melakukan intervensi di pasar untuk menjaga volatilitas dan berakibat cadangan devisa turun menjadi USD 113,96 milyar. Tidak adanya katalis untuk menggairahkan pasar di bulan November membuat nilai transaksi rata-rata harian terus menurun dan sepanjang bulan November tercatat turun 19,6% menjadi IDR 3,7 triliun. Investor asing mencatat pembelian bersih sepanjang bulan November sebesar IDR 2,565 triliun.
- Saat ini kita memasuki bulan terakhir di tahun 2011. Awan kelabu masih menyelimuti dunia seiring dengan kenyataan bahwa Eropa masih belum mampu menyelesaikan masalah perekonomian mereka. Ketidakpastian ini menimbulkan kekacauan dan meningkatkan volatilitas di pasar secara global. Amerika Serikat saat ini resah untuk memastikan bahwa Eropa tidak akan menghalangi perbaikan yang telah terjadi di perekonomiannya. Apakah para pemimpin Eropa akan mendengarkan Amerika Serikat? Kita hanya bisa menunggu dan melihat bagaimana hasilnya nanti. Sementara Asia masih menjadi tempat tujuan investasi karena keuntungan demografinya. Indonesia sejauh ini mampu menurunkan tingkat suku bunga karena bisa mengontrol tingkat inflasinya. Tidak banyak gangguan terjadi seiring dengan tindakan berani dari Bank Indonesia menurunkan suku bunga sebesar 0,5% menyusul pengumuman angka inflasi. Tingkat suku bunga yang lebih rendah kemungkinan bisa menghasilkan pertumbuhan korporasi yang lebih tinggi jika penurunan suku bunga ini juga berakibat penurunan tingkat suku bunga kredit. Kondisi perekonomian Indonesia saat ini sangat baik untuk pasar saham. Secara singkat, kami masih optimis untuk jangka panjang. Akan tetapi kita juga perlu berhati-hati terhadap guncangan-guncangan sesaat yang mungkin menghalangi terjadinya rally di jangka pendek. Sebaiknya kita tetap fokus pada fundamental dan berhati-hati menanggapi berita-berita pasar (market noise).

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.